

LAPORAN TRACER STUDI



ITEBA

Institut Teknologi Batam

**BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
INSTITUT TEKNOLOGI BATAM
2022**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Target Populasi.....	4
BAB II HASIL & ANALISIS TRACER STUDY	6
2.1 Responden.....	6
2.2 Status Saat Ini	6
2.3 Waktu Tunggu Lulusan	7
2.4 Kompetensi yang Dibutuhkan.....	8
2.5 Kompetensi yang dikuasai	8
BAB III KESIMPULAN.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja. Perubahan paradigma dalam dunia kerja yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 dan transformasi digital telah menciptakan tantangan baru bagi institusi pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswanya menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Tracer study merupakan studi pelacakan jejak lulusan yang memiliki peran strategis dalam memberikan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja.

Kebutuhan akan data yang akurat mengenai transisi dan dinamika situasi alumni di dunia kerja menjadi semakin mendesak, mengingat tingginya tingkat persaingan di pasar kerja dan cepatnya perubahan kebutuhan industri. Berbagai sektor industri kini menuntut kombinasi keterampilan yang berbeda dari sebelumnya, termasuk kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru, keterampilan analitis yang kuat, dan soft skills yang memadai. Hal ini menciptakan urgensi bagi institusi pendidikan tinggi untuk secara berkelanjutan mengevaluasi dan menyesuaikan program pendidikannya.

Dalam konteks nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menekankan pentingnya penyelarasan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan, termasuk program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pengalaman praktis mahasiswa di dunia kerja. Tracer study menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut dan mengukur sejauh mana lulusan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi.

Selain itu, akreditasi institusi pendidikan tinggi juga mensyaratkan adanya data tracer study yang komprehensif sebagai salah satu indikator penilaian kualitas institusi. Data ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusannya untuk dunia kerja, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang area-area yang membutuhkan peningkatan dan pengembangan. Informasi mengenai masa tunggu lulusan, kesesuaian bidang kerja, dan tingkat penghasilan menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan program pendidikan.

Di era digital ini, perubahan teknologi dan model bisnis terjadi dengan sangat cepat, menciptakan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan industri. Fenomena skill gap ini menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan tinggi. Melalui tracer study, institusi dapat mengidentifikasi kesenjangan tersebut dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya, baik melalui pembaruan kurikulum, pengembangan program pelatihan khusus, maupun penguatan kerjasama dengan industri.

Lebih jauh lagi, dalam konteks persaingan global, kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing internasional menjadi semakin crucial. Tracer study dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana lulusan mampu bersaing di pasar kerja internasional, termasuk kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan lintas budaya dan adaptasi dengan lingkungan kerja global.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan tersebut, pelaksanaan tracer study yang sistematis dan berkelanjutan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Hasil studi ini akan menjadi basis data yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan institusi, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan yang selaras dengan tuntutan zaman.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya *tracer study* adalah sebagai berikut

- 1 Mengidentifikasi profil dan status ketenagakerjaan alumni, termasuk masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, gaji, dan posisi kerja.
- 2 Mengevaluasi relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja berdasarkan pengalaman alumni.
- 3 Mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni di tempat kerja.
- 4 Menganalisis kontribusi program studi dalam pengembangan karir alumni.
- 5 Memperoleh umpan balik dari alumni untuk perbaikan sistem dan mutu pendidikan institusi.

1.3 Target Populasi

Target populasi dalam tracer study ini adalah:

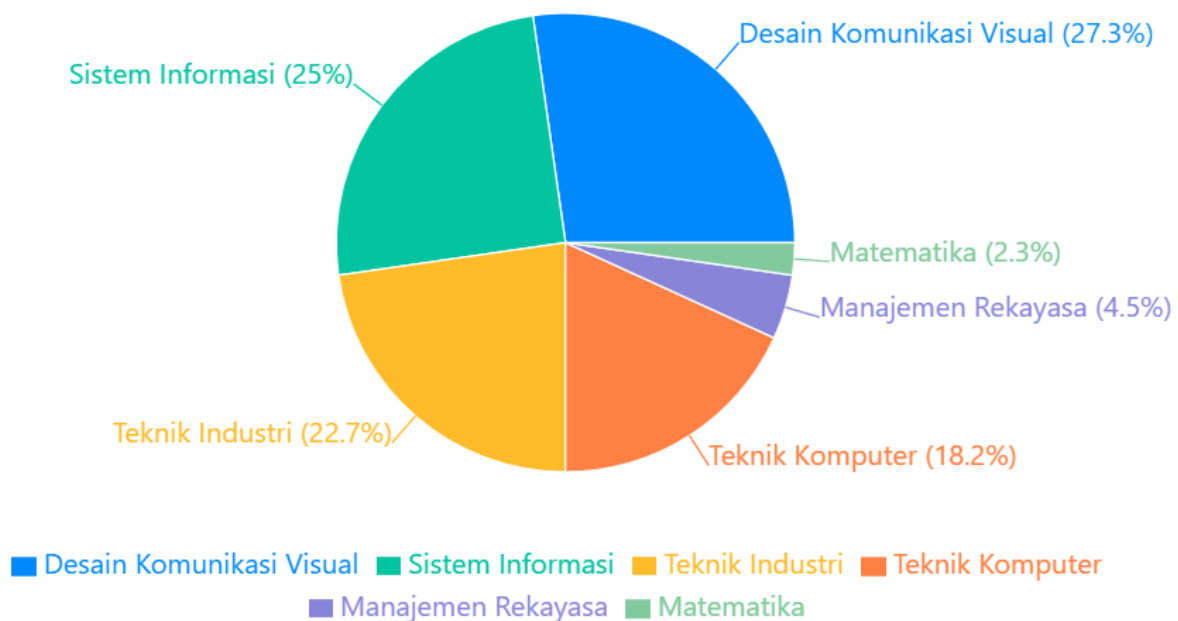
1. Alumni yang lulus dalam kurun waktu 2 tahun terakhir (cohort utama), karena periode ini merupakan masa kritis transisi dari pendidikan ke dunia kerja.

2. Para pengguna lulusan (employers) yang mempekerjakan alumni, untuk mendapatkan perspektif dari sisi industri mengenai kualitas dan kinerja alumni.
3. Secara khusus, penelitian ini akan menyorot seluruh alumni dari berbagai program studi yang ada di institusi, dengan fokus pada angkatan yang lulus pada tahun 2022-2023.

BAB II HASIL & ANALISIS TRACER STUDY

2.1 Responden

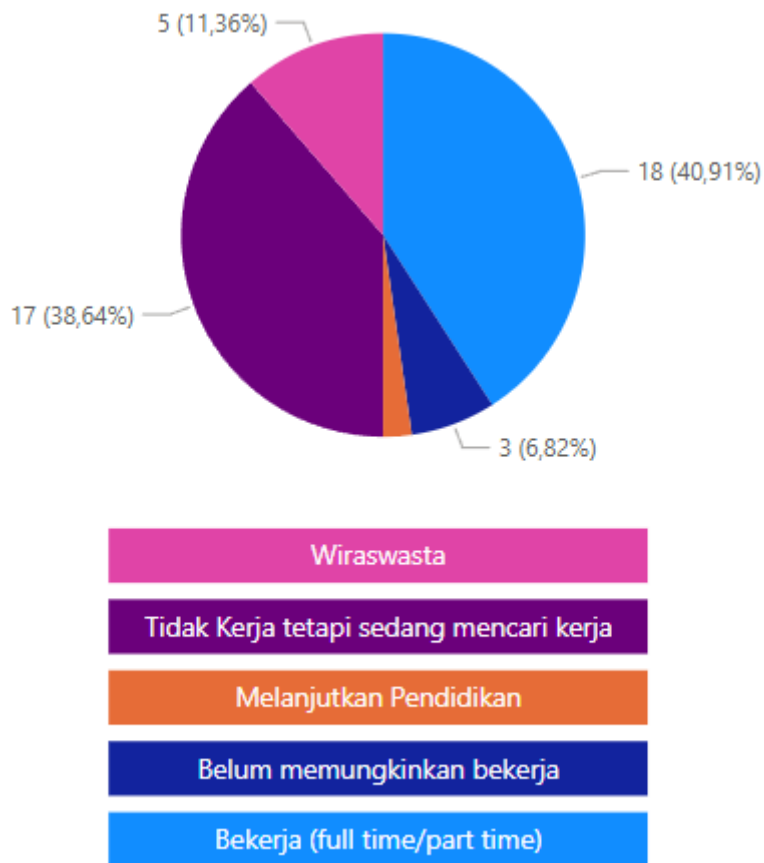
Pelaksanaan *tracer study* tahun ini mencatat tingkat partisipasi yang sangat tinggi, dengan 44 responden dari total 46 lulusan atau tingkat respon sebesar 95,65%. Angka ini menunjukkan keberhasilan dalam pelibatan alumni untuk berpartisipasi dalam studi pelacakan ini. Dari segi distribusi responden berdasarkan fakultas, sebanyak 12 responden (27,27%) berasal dari Fakultas Teknologi Industri, sementara mayoritas responden yaitu 32 orang (72,73%) berasal dari Fakultas Teknologi Informasi. Distribusi data berdasarkan masing—masing program studi ditampilkan pada Gambar 2.1 Berikut



Gambar 2.1 Distribusi responden per Program Studi

2.2 Status Saat Ini

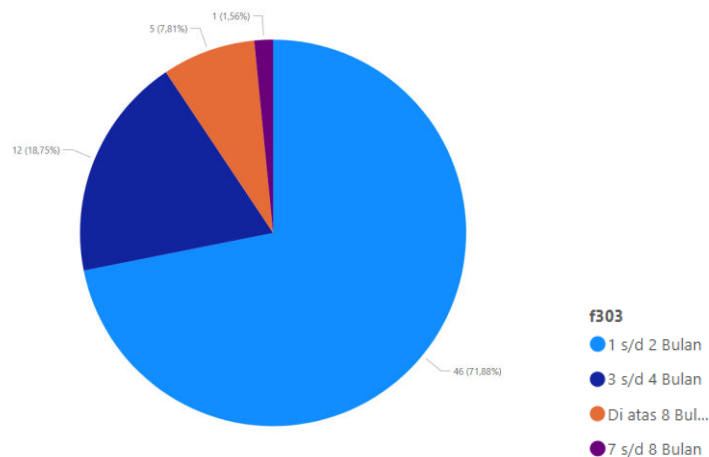
Berdasarkan 44 Responden yang telah mengisi sebanyak 11% bekerja sebagai wiraswasta, 41% bekerja secara full time maupun part time, sebanyak 38% sedang mencari pekerjaan dan sebanyak 7% tidak bekerja. Berikut disajikan diagram distribusi responden berdasarkan status saat ini



Gambar 2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

2.3 Waktu Tunggu Lulusan

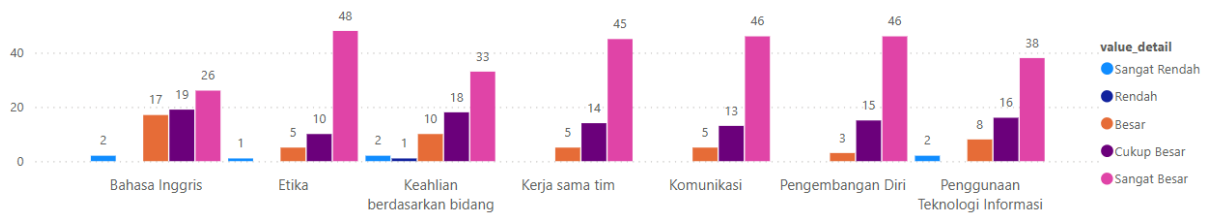
Berdasarkan 44 Responden yang telah mengisi sebanyak 72% membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan diantara 1-2 bulan, sebanyak 19% membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan diantara 2-4 bulan, sebanyak 1% membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan diantara 7-8 bulan, dan sebanyak 7% membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan lebih dari 8 bulan. Berikut disajikan diagram distribusi responden berdasarkan waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan



Gambar 1.3 Waktu Tunggu Lulusan

2.4 Kompetensi yang Dibutuhkan

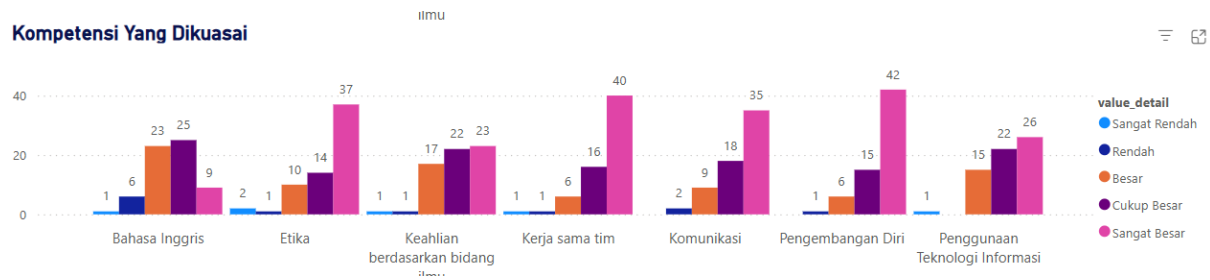
Terdapat sejumlah kompetensi yang ditanyakan berdasarkan Kuesioner yang telah diberikan diantaranya adalah Kemampuan Bahasa asing, Etika, Keahlian bidang ilmu, kerjasama tim, komunikasi, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi. Berikut disajikan diagram distribusi responden berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan



Gambar 2.4 Kompetensi yang Dibutuhkan

2.5 Kompetensi yang dikuasai

Terdapat sejumlah kompetensi yang ditanyakan berdasarkan Kuesioner yang telah diberikan diantaranya adalah Kemampuan Bahasa asing, Etika, Keahlian bidang ilmu, kerjasama tim, komunikasi, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi. Berikut disajikan diagram distribusi responden berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan



Gambar 2.4 Kompetensi yang Dikuasai

Hasil secara *online* terkait tracer study dapat dilihat pada laman berikut:
<https://bit.ly/traceriteba2022>

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *tracer study* ITEBA pada tahun 2022 yang dilakukan pada periode November-Desember 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respon dari alumni terkait *tracer study* memiliki respon yang sangat besar yaitu sebesar 95% alumni mengisi *tracer study*.
2. Lebih dari setengah alumni sudah memiliki pekerjaan yaitu sebesar 55% sedangkan 45% masih belum bekerja
3. Sebagian besar alumni berhasil mendapatkan pekerjaan kurang dari bulan.
4. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki prospek kerja yang cukup baik, dengan waktu tunggu yang relatif singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan mengingat cukup signifikannya persentase alumni yang masih mencari pekerjaan. Institusi mungkin perlu mempertimbangkan penguatan program persiapan karir dan jaringan dengan industri untuk membantu mempercepat proses transisi alumni ke dunia kerja.